

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam tidak hanya membebaskan pengikutnya agar turut dalam kegiatan ekonomi sehari-hari dan mencari harta duniawi, tetapi juga mendorong untuk bekerja mencari nafkah, perdagangan, persekutuan, niaga, koperasi, perusahaan saham bersama adalah kegiatan dan usaha yang sah. Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang dirancang untuk menjamin bahwa semua ini dilaksanakan dengan jujur dan bermanfaat. Realisasi dari ajaran ini bisa membangun usaha kecil dan menengah yang dapat membuat lahan pekerjaan baru, sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.¹

Memasuki era industrialisasi seperti sekarang ini banyak dampak yang ditimbulkan bagi segala aspek kehidupan di dunia, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif adanya industrialisasi diantaranya terpenuhi kebutuhan hidup dengan lebih mudah dan praktis. Sedangkan dampak negatif adanya industrialisasi adalah terjadi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah industri.

Limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomi. Limbah yang mengandung bahan polutan yang memiliki sifat

¹ M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), 354

racun dan berbahaya dikenal dengan limbah B-3, yang dinyatakan sebagai bahan yang dalam jumlah relative sedikit, tetapi berpotensi untuk merusak lingkungan hidup dan sumberdaya.²

Seperti yang kita ketahui, baik industri pangan maupun industri non pangan pasti menghasilkan limbah, dapat berupa padatan atau cairan. Limbah tersebut jika tidak ditangani secara baik akan menyebabkan pencemaran lingkungan yang mengganggu keseimbangan ekosistem bahkan bisa menyebabkan kematian. Di Indonesia, limbah industri pangan sering kali dibuang ke sungai atau area pemukiman sehingga mengganggu lingkungan sekitar, menimbulkan bau tidak sedap, dan mengurangi keindahan lingkungan, bahkan dapat pula menyebabkan kematian habitat. Pembuangan limbah secara sembarangan menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan.

Seiring dengan maraknya industri besar yang berdiri serta masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan, Mulailah timbul tumpukan limbah ataupun sampah yang dibuang seenaknya saja tanpa ditangani sebagaimana mestinya. Hal ini berakibat pada kehidupan yang menjadi tidak sehat sehingga menurunkan kualitas kehidupan terutama pada lingkungan sekitar.³ Pada Al-Qur'an pun sudah dijelaskan mengenai kerusakan yang ada di bumi ini karena ulah tangan manusia. Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41 :

²Kristanto, *Pencemaran Limbah Cair* (Jakarta: Yudistira, 2002), 21

³ Emil Salim, *Dari Limbah Menjadi Rupiah* (Jakarta: Andi Publisher, 2011), 11

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :

“Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum ayat 41)⁴

Dari ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kerusakan yang ada di bumi ini disebabkan karena perbuatan manusia itu sendiri. Allah memberi peringatan, agar manusia merasakan perbuatan yang mereka lakukan, dan manusia kembali ke jalan yang benar. Namun ada beberapa kerusakan yang dapat diminimalisir salah satunya dengan pemanfaatan kembali. Kreatif tidak hanya menjadikan sesuatu yang tidak berguna, melainkan bisa menjadi barang yang bermanfaat, bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan

⁴Assobbar Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Standar Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013) 408.

oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.⁵

Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.⁶

Menurut Badan Ekonomi Kreatif Indonesia menuju 2025, yang dikutip oleh Rohmat Aldy Purnomo, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi,

⁵ Rohmat Aldy Purnomo, *“Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia”* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8

⁶ Syahrur Romi dan Etik Umiyati, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi”, *Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 1 (Januari-April, 2018), 1

engineering dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

Selain itu, ekonomi kreatif berlangsung ketika memenuhi 5 tahapan proses, yaitu :

1. Kreasi
2. Produksi
3. Distribusi
4. Konsumsi
5. Konservasi

Sampai saat ini, pemetaan ekonomi kreatif di Indonesia yang telah dilakukan oleh Departemen perdagangan RI pada tahun 2007 ada 15 subsektor, sehingga industri kreatif di Indonesia sebagai industri yang dalam operasionalnya sangat dominan mensinergikan pemanfaatan, kreativitas, ketrampilan dan bakat individu dan kelompok melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya inovasi.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan, dapat dilihat dari sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar dan kini menjadi prioritas pengembangan untuk masa depan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan

untuk lebih berkembang ke arah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.⁷

Tepung tapioka, tepung singkong, tepung kanji, atau aci adalah tepung yang diperoleh dari umbi akar ketela pohon atau dalam bahasa indonesia disebut singkong. Tapioka memiliki sifat sifat yang serupa dengan sagu, sehingga kegunaan keduanya dapat dipertukarkan Tepung ini sering digunakan untuk membuat makanan, bahan perekat dan banyak makanan tradisional yang menggunakan tapioka sebagai bahan bakunya. Tapioka adalah nama yang diberikan untuk produk olahan dari akar ubi kayu (cassava). Analisis terhadap akar ubi kayu yang khas mengidentifikasi kadar air 70%, pati 24%, serat 2%, protein 1% serta komponen lain (mineral, lemak, gula) 3%.

Rangkaian pengolahan Tepung tapioka yang awalnya dari ketela, dikupas kulit ketelanya, lalu diambil isinya. Kemudian di olah dengan mesin. Setelah itu keluar serat dan air dari ketela tersebut. Hasil sisa Industri (limbah) karena melimpahnya limbah hasil olahan, inovasi para pengrajin tepung tapioka bekerja sama dengan warga untuk mengolah limbah tepung tapioka jadi makananan ringan. Seperti kripik lamuk, cilok, krupuk, *jenang lamuk*. Semua ide ini jelas meminimalisasi dan menghindari ancaman limbah yang keberadaanya sangat mengganggu lingkungan.

⁷Helda Ibrahim, et. al. "Analisis berkelanjutan usaha pengrajin ekonomi kreatif kerajinan sutera di provinsi sulawesi selatan", *Teknologi Industri Pertanian*, 23 (Maret, 2013), 211.

Salah satu cara mengurangi limbah agar tidak terlalu tercemar dilingkungan sekitar, pada tahun 2012 pengolah tepung tapioka di Desa Bulusari berinovasi untuk memanfaatkan limbah menjadi makanan. Pemanfaatan limbah tepung tapioka terhitung sudah 6 tahun berjalan. Awal mula pemanfaatan limbah jadi makanan ini adalah salah satu dari masyarakat Bulusari yang mempunyai ide untuk melakukan percobaan, dan ternyata hasilnya bisa di terima oleh indra perasa dan warga, kemudian dari situlah banyak tetangga yang ingin melakukan atau membuat kripik sendiri.

Berdirinya sebuah industri kreatif menjadi sangat penting, karena industri merupakan bagian perekonomian suatu negara atau daerah, terutama di Indonesia yang merupakan negara berkembang dan membutuhkan orang-orang kreatif menciptakan usaha lapangan baru. Industri usaha kecil dan rumah tangga serta industri menengah di Indonesia memberikan peranan penting dalam upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu tidak heran jika kebijakan pengembangan industri kecil dan menengah di Indonesia sering dianggap tidak langsung sebagai menciptakan lapangan pekerjaan dan kebijakan anti kemiskinan atau kebijakan redistribusi pendapatan.⁸

Hingga saat ini di desa Bulusari ada 25 industri tepung tapioka dan 11 usaha pemanfaatan limbah tepung tapioka untuk kripik lamok serta 3

⁸Bahrul ulum, "*Membangun Karakter Mental Kewirausahaan Pemuda*"<http://makassar.tribunnews.com>, diakses 3 januari 2018

usaha pemanfaatan limbah tepung tapioka untuk cilok. Salah satu dari 11 usaha pemanfaatan limbah tepung tapioka untuk keripik lamok ada yang sudah memiliki PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Usaha pemanfaatan limbah tepung tapioka untuk lamok hingga saat ini memiliki 7 karyawan, jumlah tersebut mampu memberi peningkatan pendapatan penjualan kripik lamok dari tahun ketahun. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini⁹:

Tabel 1.1

Data Penjualan Kripik Lamok

No	Tahun	Total Pendapatan
1	2015	Rp. 228.125.000
2	2016	Rp. 273.750.000
3	2017	Rp.319.375.000

Sumber data: Dokumen pemilik usaha kripik lamok

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 penjualan kripik lamok memiliki total pendapatan Rp. 228.125.000. Pada tahun 2016 penjualan kripik lamok memiliki total pendapatan Rp. 273.750.000, dan pada tahun 2017 penjualan kripik lamok memiliki total pendapatan Rp.319.375.000. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha kripik lamok mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya.

Saat ini limbahpun dapat menjadi sumber pendapatan dan sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat. Pengolahan limbah tepung tapioka dimaksudkan untuk merubah cara pandang masyarakat terhadap

⁹ Dokumentasi pemilik usaha kripik lamok

limbah yang dianggap sampah, tetapi limbah juga memiliki daya guna dan nilai ekonomis. Paradigma tentang limbah yang selalu berorientasi negatif sudah saatnya ditinggalkan dan diganti. Limbah adalah sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan bisa dimanfaatkan, sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan serta kekreatifan masyarakat yang berada disekitar desa untuk memproduksi hasil limbah tepung tapioka.

Di Desa Bulusari, daerah yang memiliki sentra home industri dengan besarnya penduduk mencapai 12.123 jiwa dari 4.065 kepala keluarga yang terdiri dari penduduk agama Islam, Kristen, Hindu dan yang didominasi oleh penduduk beragam islam. Di Desa Bulusari Banyak ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga dan pencari pakan sapi (kulit singkong), selain pemasukan yang diberikan oleh suami untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Dan dengan adanya inovasi warga tentang pemanfaatan limbah tepung tapioka jadi makanan, yang telah berdiri pada tahun 2012, telah berhasil mengajak warga menjadi tambahan penghasilan dan menambah wawasan tentang bagaimana mengolah limbah bisa jadi makanan dan bernilai ekonomis.

Berdasarkan realitas di atas, maka perlu kiranya penulis mengkaji lebih dalam tentang bagaimana Pemanfaatan Limbah, oleh sebab itu penulis mengambil judul penelitian **PEMANFAATAN LIMBAH TEPUNG TAPIOKA UNTUK KRIPIK LAMUK DITINJAU DARI EKONOMI KREATIF DI DESA BULUSARI KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI**

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian merupakan langkah paling penting dalam penelitian ilmiah. Berdasarkan permasalahan pokok penelitian tersebut, untuk dapat memberikan suatu gambaran, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pemanfaatan limbah tepung tapioka untuk Kripik Lamuk Di Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri ditinjau dari Ekonomi Kreatif?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan limbah tepung tapioka untuk Kripik Lamuk Di Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri ditinjau dari Ekonomi Kreatif

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam karya ilmiah ini, adapun manfaat serta kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan yang dapat dijadikan rujukan dan memberikan pilihan tentang pemanfaatan limbah hasil olahan Industri Tepung tapioka menjadi makanan ringan, sehingga dapat dijadikan masukan untuk solusi permasalahan limbah di Indonesia

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai pemanfaatan limbah hasil olahan industri Tepung Tapioka yang memiliki nilai ekonomis dengan pengelolaan dijadikan makanan ringan.

3. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai potensi pemanfaatan limbah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendorong masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang membahas tentang pemanfaatan limbah, diantaranya :

Mhd F Cholis Kurniawan, skripsi yang berjudul "*Pemanfaatan Limbah Cair Tapioka untuk penghasil biogas skala Laboratorium*". Dalam skripsi ini menjelaskan karena kandungan bahan organik yang tinggi sehingga sangat memungkinkan terjadinya proses anaerobik yang dapat menghasilkan biogas sebagai sumber energi dan bahan bakar. Dengan menggunakan teknologi anaerobik, memberikan perlakuan tertentu terhadap limbah cair tapioka, maka diharapkan akan dapat meningkatkan produksi biogas dan kadar gas metan yang dihasilkan.¹⁰

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti pemanfaatan limbah tepung tapioka. Akan tetapi terdapat pula perbedaannya, yaitu karya tulis tersebut menganalisis tentang peningkatan produksi yang

¹⁰Mhd F Cholis Kurniawan, *Pemanfaatan Limbah Cair Tapioka untuk penghasil biogas skala Laboratorium*. Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S.E.Sy Pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta Tahun 2014

dihasilkan, sedangkan tema skripsi yang peneliti ambil menganalisis pemanfaatan limbah tepung tapioka dengan indikator ekonomi kreatif meliputi kreasi, produksi, distribusi, konsumsi dan konservasi serta peningkatan pendapatan dalam sub sektor kuliner dalam ekonomi kreatif.

Galib Agfa Polnaya, skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati Jawa Tengah*”. Dalam skripsi ini menjelaskan strategi pengembangan UKM ekonomi kreatif batik bakaran dirasakan mampu mengembangkan perekonomian lokal masyarakat sekitar dengan berbekal ilmu pengetahuan, kreatifitas, inovasi serta dapat mengembangkan lapangan pekerjaan.¹¹

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti dengan indikator ekonomi kreatif. Akan tetapi terdapat pula perbedaannya, yaitu karya tulis tersebut menganalisis tentang pengembangan ekonomi lokal dengan ekonomi kreatif sehingga dapat mengembangkan lapangan pekerjaan, sedangkan tema skripsi yang peneliti ambil menganalisis pemanfaatan limbah tepung tapioka dengan indikator ekonomi kreatif meliputi kreasi, produksi, distribusi, konsumsi dan konservasi serta peningkatan pendapatan dalam sub sektor kuliner dalam ekonomi kreatif.

Umi Rohmah, skripsi yang berjudul “*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif*

¹¹Galib Agfa Polnaya, *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati Jawa Tengah*. Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S.I Pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2015

Ekonomi Islam (Studi kasus pada industri anyaman bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”. Dalam skripsi ini menjelaskan dengan adanya ekonomi kreatif Industri anyaman bambu menjadi perlengkapan dapur, sehingga hasil anyaman tersebut dapat meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman bambu di desa tersebut.¹²

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti ekonomi kreatif. Akan tetapi terdapat pula perbedaannya, yaitu karya tulis tersebut menganalisis tentang peningkatan produksi yang dihasilkan, dan dengan indikator yang berbeda. Sedangkan tema skripsi yang peneliti ambil menganalisis pemanfaatan limbah tepung tapioka dengan indikator ekonomi kreatif meliputi kreasi, produksi, distribusi, konsumsi dan konservasi serta peningkatan pendapatan dalam sub sektor kuliner dalam ekonomi kreatif.

Yudytama Wira Atmadja, skripsi yang berjudul *”Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sleman”*. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa hasil dari pemberdayaan masyarakat di kabupaten sleman diperlukan perbaikan,

¹²Umi Rohmah, *“Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus pada industri anyaman bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”* Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S.EI Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Jurusan Ekonomi Islam Universitas Raden Intan Lampung Tahun 2017.

dan dengan penelitian ini ekonomi kreatif mampu memberikan solusi pemberdayaan.¹³

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti pengembangan Ekonomi Kreatif. Akan tetapi terdapat pula perbedaanya, yaitu karya tulis tersebut menganalisis tentang ekonomi kreatif mampu memberikan solusi pemberdayaan, sedangkan tema skripsi yang peneliti ambil menganalisis pemanfaatan limbah tepung tapioka dengan indikator ekonomi kreatif meliputi kreasi, produksi, distribusi, konsumsi dan konservasi serta peningkatan pendapatan dalam sub sektor kuliner dalam ekonomi kreatif.

Andi Sutrisman, Skripsi yang berjudul "*Strategi Peningkatan Potensi Ekonomi Kreatif melalui Penataan Wilayah Strategi di Kota Palopo*" Skripsi ini menjelaskan bahwa pemerintah kota palopo dalam mendorong kreativitas dan pemberdayaan pemuda telah dilakukan dan memiliki 15 program serta menyediakan tempat bagi anak muda untuk berkreasi bernama Pasar Seni Kreatif (PSK).¹⁴

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti pengembangan Ekonomi Kreatif. Akan tetapi terdapat pula perbedaanya, yaitu karya tulis tersebut menganalisis tentang ekonomi kreatif mampu

¹³Yudytama Wira Atmadja, skripsi yang berjudul "*Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sleman*" Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S.EI Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017.

¹⁴ Andi Sutrisman, Skripsi yang berjudul "*Strategi Peningkatan Potensi Ekonomi Kreatif melalui Penataan Wilayah Strategi di Kota Palopo*" Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar S.IP Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin Makasar Tahun 2017.

memberikan solusi pemberdayaan di Kota Palopo, sedangkan tema skripsi yang peneliti ambil menganalisis pemanfaatan limbah tepung tapioka dengan indikator ekonomi kreatif meliputi kreasi, produksi, distribusi, konsumsi dan konservasi serta peningkatan pendapatan dalam sub sektor kuliner dalam ekonomi kreatif.

Dengan demikian, penulis menegaskan bahwa penelitian tentang Pemanfaatan Limbah Tepung Tapioka berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak dalam fokus dan objek kajian penelitian, fokus penelitian yang penulis lakukan disini adalah Pemanfaatan Limbah Tepung Tapioka untuk kripik, Penelitian ini menggunakan landasan teori Ekonomi Kreatif.